

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH PADA KOMBINASI TEKNIK GUNTING RAMBUT DALAM DISAIN PEMANGKASAN RAMBUT KOMERSIL

Ma'rifani Fitri Arisa, M.Pd¹

¹Program Studi D4 Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

*Email: marifanifitri@uny.ac.id

Abstrak

Pembelajaran berdasarkan masalah dapat melatih mahasiswa untuk memecahkan masalah dalam menentukan desain pemangkas rambut komersial dengan menggunakan beberapa teknik gunting rambut. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dalam berkefektifitas pada penerapan teknik pemangkas rambut komersial. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tentang 1) hasil belajar siswa baik kognitif maupun psikomotorik setelah belajar dengan PBM 2) respon siswa selama proses belajar dengan PBM. Jenis penelitian ini adalah *pre experimental design* dengan desain penelitian *one-group pretest-posttest design*. Subyek penelitian adalah mahasiswa Tata Kecantikan. Teknik pengumpulan data antara lain observasi, test dan angket. Teknik analisis data menggunakan uji-t statistik dan presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) hasil belajar siswa pre test kognitif dengan nilai rata-rata 69,00, sedangkan post test kognitif 87,35. Hasil belajar siswa pre test psikomotorik nilai rata-rata siswa 65,00 dan post test psikomotorik 88,50. Hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah menerapkan PBM 2) respon siswa dengan penerapan PBM rata-rata secara keseluruhan sebesar 95,00% dengan kriteria sangat layak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan model pembelajaran berdasarkan masalah terhadap hasil belajar dalam berkefektifitas pada penerapan teknik pemangkas rambut komersial.

Kata kunci: Teknik gunting ; desain pemangkas; pemangkas rambut komersial

Abstract

Problem-based learning can train students to solve problems in determining commercial hair cutting designs using several hair cutting techniques. This is expected to improve learning outcomes in being creative in applying commercial hair cutting techniques. The purpose of this study was to find out about 1) student learning outcomes both cognitive and psychomotor after learning with PBM 2) student responses during the learning process with PBM. This type of research is a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design. The subjects of the study were Beauty students. Data collection techniques include observation, tests and questionnaires. Data analysis techniques use statistical t-tests and percentages. The results of the study showed that 1) student learning outcomes in the cognitive pre-test with an average value of 69.00, while the cognitive post-test was 87.35. Student learning outcomes in the psychomotor pre-test had an average value of 65.00 and a psychomotor post-test of 88.50. The results of the statistical test also showed that there was a difference between before and after implementing PBM 2) the student response to the implementation of PBM on average overall was 95.00% with very feasible criteria. Based on the results of the study, it can be concluded that there is an increase in the problem-based learning model on learning outcomes in being creative in the application of commercial hair cutting techniques.

Keywords: Scissor technique; cutting design; commercial hair cutting

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses dalam menumbuhkan potensi sumber daya manusia, Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu memiliki sebuah keterampilan . Pendidikan vokasional merupakan pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan dalam meningkatkan keterampilan. Salah satu ketrampilan yang harus dikembangkan oleh mahasiswa tata rias dan kecantikan adalah menentukan desain pemangkasan rambut komersial dengan menggunakan beberapa teknik gunting rambut. Keterampilan ini merupakan dasar dalam pemangkasan rambut komersial dan perlu dikuasai oleh mahasiswa tata rias dan kecantikan dalam menyeimbangkan kemampuan dengan kebutuhan industri kecantikan akan tenaga kerja yang dapat mampu melakukan pemangkasan sesuai trend yang ada.

Model pembelajaran sebelumnya menggunakan model pembelajaran langsung , dosen memberikan materi demonstrasi secara langsung tanpa siswa ikut mempraktikkannya, sehingga

mahasiswa menjadi kurang memperhatikan, dan mengamati dalam langkah-langkah pemangkasan rambut komersial. serta mahasiswa masih malu dalam bertanya jika masih belum paham,,Kondisi ini sangat bertentangan ketika mahasiswa praktik langsung dengan klien, ketrampilan dalam kombinasi teknik gunting rambut membutuhkan diagnose lebih awal untuk menentukan desain pemangkasan. Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dalam berkreaitifitas pada penerapan teknik pemangkasan rambut komersial. Model pembelajaran ini cocok diterapkan pada mata kuliah Pemangkasan Rambut , dikarenakan terdapat permasalahan yang harus dipecahkan oleh mahasiswa

Pemangkasan rambut desain adalah suatu cara untuk mengurangi panjang rambut dalam menciptakan suatu desain pemangkasan yang sesuai dengan kepribadian seseorang (Siti Sofiah:2009). Pada keterampilan ini diharapkan mahasiswa mampu belajar memecahkan masalah dalam menentukan desain pemangkasan. Menurut Sudjana (2006:22) hasil belajar merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki mahasiswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Menurut Berio (dalam Sanjaya, 2010) merumuskan respon merupakan sesuatu yang dikerjakan oleh seseorang sebagai hasil yang dapat diterima oleh seseorang melalui salah satu penderitanya. Menurut Arends (dalam Trianto 2007:68), pengajaran berdasarkan masalah merupakan “suatu pendekatan pembelajaran dalam menyelesaikan permasalahan dengan memiliki keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, sehingga dapat lebih kemandirian dan percaya diri”. Pembelajaran Berdasarkan Masalah memiliki 5 fase yaitu: orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

METODE

Jenis penelitian menggunakan *Pre Experimental Design*. Disain penelitian menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Subyek penelitian adalah mahasiswa tata rias dan kecantikan. Adapun perangkat pembelajaran yang divalidasi oleh validator yaitu: RPS,LKS, Handout, soal kognitif, penilaian psikomotorik, angket respon siswa,. Teknik pengumpulan data yaitu: 1. Observasi 2. Tes 3. Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM).

Analisis hasil belajar siswa menggunakan rumus Uji T berpasangan mengacu pada rumus Arikunto, 2006:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Perhitungan dalam analisis Uji-T berpasangan dibantu dengan program statistik SPSS 20. Jika nilai signifikansi \leq nilai taraf nyata 0,05 maka hipotesis diterima yaitu ada peningkatan penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) terhadap hasil belajar siswa pada Kompetensi Dasar Pemangkas Rambut Desain. Apabila nilai signifikansi \geq nilai taraf nyata 0,05 maka tidak ada peningkatan penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah pada kombinasi Teknik gunting rambut dalam disain pemangkas rambut komersial

$$P(\%) = F/N \times 100\%$$

(Trianto, 2009)

Keterangan:

P = persentase jumlah responden

F = jumlah jawaban ya/tidak dari responden

N = jumlah responden (siswa)

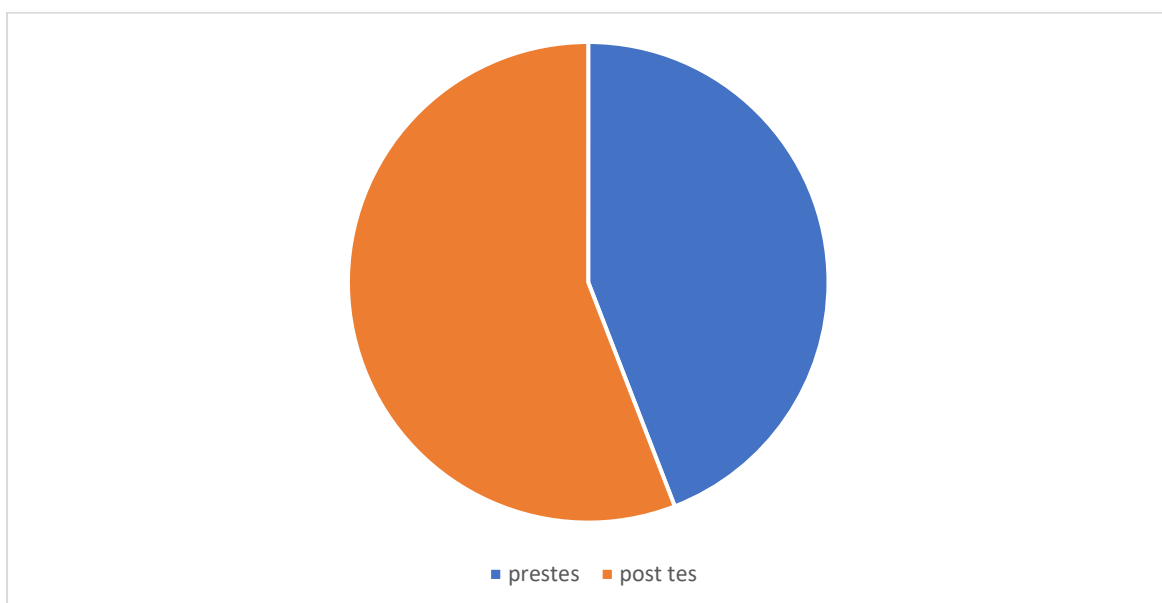
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh akan dianalisis sesuai analisis data yang diperoleh. Adapun uraian hasil penelitian tentang penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) pada kombinasi Teknik gunting rambut dalam disain pemangkas rambut komersial adalah sebagai berikut:

Hasil Belajar Siswa

1. Hasil belajar kognitif

Hasil belajar mahasiswa diperoleh dari hasil belajar kognitif dan psikomotorik. Nilai hasil belajar yang diperoleh yaitu, nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Berdasarkan Masalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mahasiswa baik kognitif maupun psikomotorik srbagai berikut :

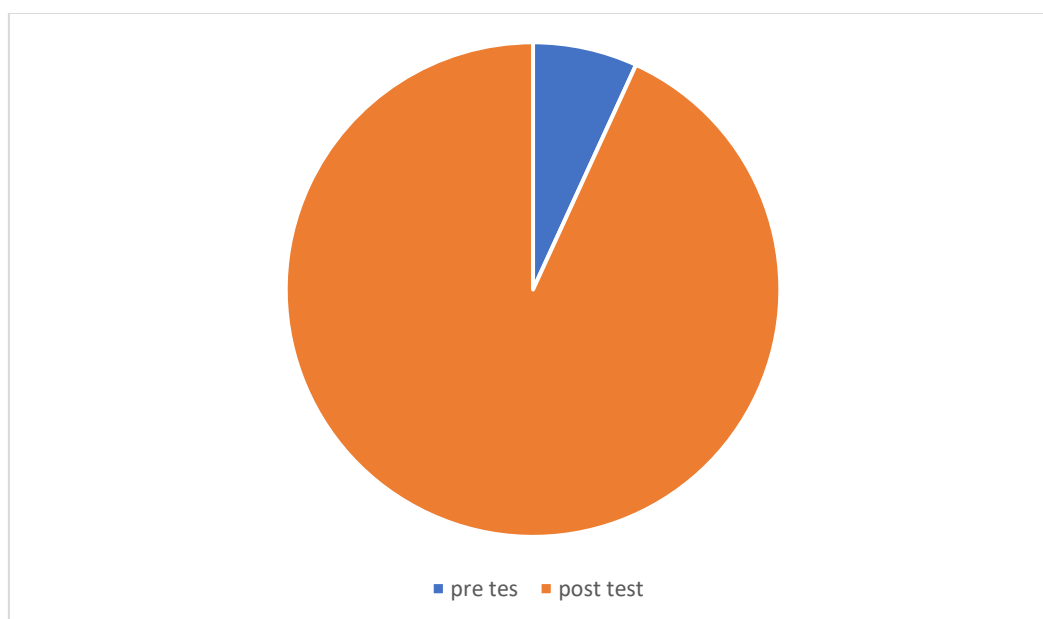


Gambar 1 Rata-rata Hasil Belajar Kognitif

Menurut Good dalam Sukardi (2008) hasil belajar kognitif merupakan proses pengetahuan dalam persepsi mahasiswa sehingga hasil tes belajar dapat dibuat dengan mempertimbangkan pengetahuan mahasiswa sesuai dengan taxonomy bloom. Berdasarkan analisis hasil belajar kognitif siswa menunjukkan pada waktu *pre test* dari mendapatkan persentase 69,00 sedangkan pada waktu *post test* menunjukkan 87,35. Dengan demikian dapat dikatakan hasil belajar mahasiswa dapat meningkat dikarenakan sudah memenuhi batas nilai ≥ 75 . Dari data tersebut kemudian dilakukan uji statistik sehingga dapat mengetahui hubungan dari hasil *pre test* dan *post test*. Tabel Paired Samples Statistics menunjukkan bahwa skor yang diperoleh meningkat. Sehingga ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan mahasiswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM).

Menurut Muhammad Fachri Baharuddin Paloloang, model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) dapat meningkatkan hasil belajar dan lebih memudahkan siswa untuk menerima materi. Vebriyanti Dwi, Amat Mukhadis, dan Muladi menyebutkan bahwa motivasi belajar, kemampuan awal, dan hasil belajar dapat efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar. Karena model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) memberikan dampak yang lebih baik terhadap hasil belajar dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

2. Hasil belajar psikomotorik



Gambar 2 Rata-rata Hasil Belajar Psikomotorik

Data hasil belajar psikomotorik menunjukkan hasil *pre test* yaitu 65,00 sedangkan hasil *postes* yaitu 88,50. Dengan demikian dapat dikatakan hasil belajar psikomotorik meningkat, dikarenakan sudah memenuhi batas ≥ 77 . Hal ini sesuai dengan penelitian Chunta (2010) mengatakan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan keterampilan

psikomotor. Tabel Paired Samples Statistics, menunjukkan bahwa skor yang diperoleh mengalami peningkatan. Sehingga ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan pre tes dan post tes dalam menerapkan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM).

Menurut Ali Muhson menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) dalam pembelajaran statistika lanjut mampu meningkatkan minat belajar mahasiswa. Hal ini senada dengan hasil penelitian dari Amelia Dwi menunjukkan peningkatan hasil belajar baik secara kognitif dan psikomotorik

Respon Siswa

Berdasarkan hasil analisis respon terhadap pembelajaran Pemangkasan Rambut secara keseluruhan sebesar 95%. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Amador Jose dan Josef H. Gorres (2004) yang menemukan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah berhasil mengintegrasikan konten pembelajaran dengan kemampuan memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan harapan peneliti bahwa model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) yang diterapkan disukai dan dapat digunakan dengan baik oleh mahasiswa. Menurut teori behavioristik (dalam Budiningsih, 2005:21) faktor dalam teori behavioristik yaitu motivasi, jika mahasiswa di beri penguatan motivasi dalam pemangkasan rambut maka respon akan semakin kuat. Jadi motivasi yang baik sangat mempengaruhi respon yang diberikan mahasiswa terhadap hasil belajar, jika mahasiswa merasa tertarik maka akan giat belajar.

Menurut Yusi Febrian Anggraeni menyatakan hasil keterlaksanaan sintaks model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM). pada materi totok wajah secara keseluruhan mendapatkan nilai dalam kategori sangat baik. Hal ini senada dengan penelitian Thika Maisyaturrahma yaitu pembelajaran berdasarkan masalah dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang inovatif dan mendapat respon yang sangat baik.

KESIMPULAN

Hasil belajar baik kognitif maupun psikomotorik keduanya mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dilihat dari pre test dan post test yang menunjukkan perbedaan yang signifikan dan peningkatan setelah dilakukan penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM). Hasil respon siswa dapat disimpulkan bahwa ada respon positif terhadap pembelajaran Pemangkasan Rambut dengan menggunakan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM). Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai respon secara keseluruhan sebesar 95% dengan kriteria sangat layak

DAFTAR PUSTAKA

- Amador, Jose A., Josef H. Gorres. 2004. A Problem Based Learning Approach to Teaching Introductory Soil Science. *Journal of Natural Resources and Life Sciences Education* 33: 21-27.
- Budiningsih, C. Asri, 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Siti Sofiah, Pipih. 2009. *Pemangkasan Desain*. Sawangan: PPPPTK Bisnis dan Pariwisata.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2006. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rinerka Cipta.
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher